

Presentasi Efektif untuk Siswa SMA: Membangun Kepercayaan Diri dan Teknik Berbicara di Depan Umum

Mardhiyyah¹, Ponco Budi Sulistyo², Afdal Makkuraga Putra³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana

E-mail: mardhiyyah@mercubuana.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum dan presentasi merupakan keterampilan esensial bagi siswa SMA, baik dalam dunia akademik maupun persiapan karier di masa depan. Namun, banyak siswa yang mengalami kendala dalam menyampaikan gagasan secara efektif karena kurangnya kepercayaan diri dan teknik berbicara yang baik. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan presentasi siswa SMA di Wilayah Tangerang Kota melalui pelatihan *public speaking* yang sistematis. Luaran kegiatan meliputi peningkatan kepercayaan diri siswa, penguasaan teknik presentasi yang lebih baik, serta peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal dalam mempersiapkan diri saat presentasi dan berbicara di depan umum

Kata Kunci: *Public Speaking*, Presentasi, Percaya Diri, Siswa SMA

Abstract

Public speaking and presentation skills are essential skills for high school students, both in academics and in preparation for future careers. However, many students have difficulty conveying ideas effectively due to a lack of self-confidence and good speaking techniques. This Community Service Activity aims to improve the presentation skills of high school students in the Tangerang City Area through systematic public speaking training. The outputs of the activity include increased student self-confidence, improved mastery of presentation techniques, and enhanced verbal and non-verbal communication skills in preparation for presentations and public speaking.

Keywords: *Public Speaking, Presentation, Self-Confidence, High School Students*

Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ngalmun dan Alfulaila menjelaskan bahwa keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses berpikir seseorang dalam memahami suatu bahasa. Bahasa yang digunakan oleh seseorang mencerminkan pemikirannya, sehingga semakin mahir seseorang dalam berbahasa, semakin terang pikirannya terbentuk (Patongai et al., 2023). Selain itu, keterampilan berbicara memiliki nilai penting dan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh siswa (Ida Ayu Oka Purnami, 2024). Hal ini disebabkan karena melalui kemampuan berbicara, siswa dapat mengungkapkan keinginan, menyampaikan informasi, berbagi pikiran dan ide-ide, serta mempengaruhi, meyakinkan, bertanya, dan

menghibur orang lain. Aktivitas berbicara juga dapat mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Darmuki et al., 2017).

Salah satu bentuk kompetensi yang mengasah keterampilan berbicara siswa adalah presentasi. Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan orang banyak (Trimastuti et al., 2021). Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Secara garis besar presentasi dirancang untuk menjelaskan (*to explain*), menjual (*to sell*), dan memotivasi (*to motivate*). Keterampilan presentasi yang kuat sangat penting bagi siswa-siswi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan komunikasi, keterlibatan, dan hasil pembelajaran secara keseluruhan, serta membangun kepercayaan diri dan mempersiapkan siswa untuk kesuksesan di masa mendatang.

Bentuk tugas siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini bahkan banyak yang dilakukan dengan presentasi. Namun, permasalahan generasi muda saat ini adalah kepercayaan diri yang rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyanti & Darwis (Srijayarni et al., 2023) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Pelatihan keterampilan presentasi bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menyajikan gagasan, sehingga dapat memberikan kesan positif yang bertahan lama, dan membuat presentasi efektif yang memberikan dampak yang diinginkan pada audiens (Group et al., 2017). Namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan pembentukan kepercayaan diri, ini dikarenakan karena dukungan dari lingkungan sosial dan kefungsiannya yang berkurang. Kemampuan berbicara di depan umum dan presentasi merupakan keterampilan esensial bagi siswa SMA, baik dalam dunia akademik maupun persiapan karier di masa depan.

Realitanya, banyak siswa SMA mengalami kesulitan dalam melakukan presentasi di depan kelas atau forum yang lebih luas. Beberapa faktor utama yang menjadi permasalahan meliputi kecemasan saat berbicara, kurangnya teknik komunikasi yang efektif, serta minimnya pembelajaran praktis terkait public speaking dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, ditemukan bahwa banyak siswa SMA di Wilayah Tangerang Kota merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak, dkk (Dharma, 2024) mengenai kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMK di Tangerang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kecemasan tinggi saat berbicara di depan audiens. Gejala yang sering muncul meliputi gugup, takut dinilai negatif, serta mengalami reaksi fisik seperti berkeringat dan detak jantung meningkat. Setelah diberikan *pelatihan public speaking* yang terstruktur, ditemukan adanya penurunan kecemasan yang signifikan, serta peningkatan kepercayaan diri dan penguasaan teknik komunikasi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbicara di depan umum yang terstruktur memiliki dampak positif dalam mengatasi kecemasan dan meningkatkan performa komunikasi

siswa.

Dengan kondisi ini, penting untuk diadakan program pelatihan *public speaking* yang dapat membangun rasa percaya diri siswa melalui pendekatan sistematis dan berbasis praktik langsung. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, memahami teknik komunikasi yang baik, serta meningkatkan keterampilan presentasi mereka agar lebih efektif dalam menyampaikan ide dan gagasan di berbagai situasi akademik maupun sosial.

Menurut Lucas (Lucas, Stephen and Stob, 2004) , kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang penting untuk dikembangkan sejak usia sekolah, karena berperan dalam pembentukan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaney & Martin (Martin & Chaney, 2024) yang menyatakan bahwa keterampilan presentasi efektif membantu siswa menyampaikan ide dengan jelas, logis, dan persuasif. Oleh karena itu, pelaksana melaksanakan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di wilayah Kota Tangerang dengan judul “Presentasi Efektif untuk Siswa SMA: Membangun Kepercayaan Diri dan Teknik Berbicara di depan Umum di Wilayah Tangerang Kota”. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Yuppentek 1 Tangerang pada Rabu, 23 April 2025 dengan peserta kegiatan berjumlah 89 orang siswa/i. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan presentasi siswa SMA Yuppentek 1 Tangerang melalui pelatihan *public speaking* yang sistematis. Luaran yang diharapkan meliputi peningkatan kepercayaan diri siswa, penguasaan teknik presentasi yang lebih baik, serta peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal mereka.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang ini dilakukan dengan menggunakan metode presentasi, diskusi interaktif, dan praktek langsung. Pada metode presentasi, pelaksana memaparkan beberapa materi terkait presentasi yang efektif dalam membangun kepercayaan diri dan keberanian siswa. Setelah materi dipresentasikan, pelaksana akan melakukan diskusi interaktif dengan siswa untuk mengantisipasi adanya pertanyaan setelah materi presentasi diberikan. Setelah itu, pelaksana akan melakukan simulasi dengan praktek langsung untuk meminta siswa melakukan presentasi dan sekaligus mengevaluasi dan memberikan masukan. Hal ini dirasa penting oleh pelaksana, karena dengan hal ini diharapkan mampu meningkatkan dan menumbuhkan keberanian dan percaya diri siswa.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, persiapan, dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menentukan peserta kegiatan pengabdian pada Masyarakat. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Kedua, pelaksanaan pelatihan. Tahapan ini adalah tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan pelatihan dilakukan

dengan menjelaskan materi pelatihan yang terdiri dari sesi teori dan praktik yang mencakup teknik presentasi, pengelolaan rasa gugup, serta penggunaan media pendukung.

Ketiga, simulasi presentasi. Setelah memberikan penjelasan mengenai teknik presentasi yang efektif, Siswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di hadapan audiens. Pada tahapan ini, pelaksana meminta 2 orang perwakilan dari peserta untuk mempraktekkan cara presentasi yang efektif dengan tema yang telah dipersiapkan oleh pelaksana.

Keempat, evaluasi dan *monitoring*. Hal terpenting dalam pelaksanaan kegiatan bukan hanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan saja, tetapi perlu tahapan evaluasi dan *monitoring* untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahapan ini, siswa/i yang menjadi peserta memberikan penilaian serta umpan balik guna meningkatkan keterampilan presentasi siswa secara berkelanjutan. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada peserta dengan menyertakan bagian-bagian yang diukur keberhasilannya.

Kelima, keberlanjutan program. Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan komunitas sekolah dalam mendukung keberlanjutan pelatihan ini, termasuk pelibatan mahasiswa sebagai mentor.

Program ini juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi MBKM, di mana mereka akan berperan sebagai fasilitator dan mentor bagi peserta. Kegiatan ini juga akan dikembangkan lebih lanjut untuk memastikan dampak jangka panjang dalam peningkatan keterampilan presentasi siswa SMA Yuppentek 1 di Wilayah Tangerang Kota

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Presentasi Efektif untuk Siswa SMA: Membangun Kepercayaan Diri dan Teknik Berbicara di Depan Umum” telah dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025 di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang. Kegiatan ini dihadiri oleh 89 siswa/i dari kelas X dan XI yang mengikuti rangkaian pelatihan secara aktif. Materi yang pelatihan disampaikan oleh tim pelaksana secara langsung dan interaktif. Sesi pelatihan mencakup strategi membangun rasa percaya diri, teknik vokal dan intonasi, penyusunan struktur presentasi yang menarik, serta praktik langsung presentasi dengan umpan balik dari narasumber.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan, yaitu tahapan persiapan dan koordinasi, pembukaan dan pengenalan, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi presentasi, dan penutupan serta evaluasi kegiatan. Pada tahapan persiapan dan koordinasi, tim dosen pelaksana melakukan audiensi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan kegiatan. Pada tahapan ini, dosen pelaksana menyampaikan tujuan dan maksud dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang akan dilakukan. Setelah berdiskusi dan diterima dengan baik oleh pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi pelatihan, serta menentukan peserta yang akan terlibat

dalam kegiatan.



Gambar 1. Audiensi dengan Pihak Sekolah SMA Yuppentek 1 Tangerang
(Sumber: Tim Pengabdian, 2025)

Selanjutnya, pada tahapan pembukaan dan pengenalan. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMA Yuppentek 1 Tangerang yaitu Bapak Ir. H. Nardii, M.Si, dari pihak mitra yaitu KCD Dinas Pendidikan Kota Tangerang dan Tangerang Selatan, yaitu Bapak Teguh Setiawan, S.Pd, M.Si dan dari perwakilan Universitas Mercu Buana yaitu Wakil Rektor Kerjasama dan Kemahasiswaan, Ibu Dr. Irmulansati Tomohardjo, SH, M.Si. Setelah acara pembukaan, siswa/i dibagi menjadi 3 kelompok, yang kemudian dibawa ke Laboratorium Komputer 1, Laboratorium 2, dan Laboratorium Bahasa. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi serta tujuan kegiatan kepada para peserta.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dihadiri oleh mitra kegiatan KCD Pendidikan Kota Tangerang dan Tangerang Selatan, Kepala Sekolah SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang, Wakil Rektor Universitas Mercu Buana, dan dosen pelaksana.
(Sumber: Tim Pengabdian, 2025)

Setelah kegiatan pembukaan selesai, dilanjutkan ke penyampaian Materi oleh dosen pelaksana. Tim pelaksana menyampaikan materi tentang teknik presentasi efektif, membangun kepercayaan diri, serta strategi mengatasi gugup saat berbicara di depan umum. Penyampaian materi dilakukan dengan menampilkan presentasi dalam slide yang menjelaskan terkait materi utama mengenai Presentasi dan Meningkatkan Kepercayaan Diri kepada peserta kegiatan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa topik utama yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri siswa dan meningkatkan keterampilan presentasi mereka.



Gambar 3. Penyampaian Materi yang disampaikan oleh Dosen Pelaksana
(Sumber: Tim Pengabdi, 2025)

Bahasan materi yang diberikan oleh tim pelaksana meliputi, Pengertian Presentasi, penjelasan tentang presentasi sebagai bentuk komunikasi lisan dan visual yang bertujuan menyampaikan gagasan secara sistematis; Pentingnya Presentasi, menekankan pentingnya keterampilan presentasi dalam dunia sekolah, kampus, dan dunia kerja; Tantangan yang Dihadapi Siswa, seperti rasa grogi, kurang percaya diri, monoton dalam penyampaian, serta kurangnya persiapan; Membangun Kepercayaan Diri, teknik seperti persiapan matang, visualisasi sukses, *power pose*, dan fokus pada pesan utama; Teknik Presentasi Efektif, meliputi aspek verbal (intonasi, artikulasi), non-verbal (kontak mata, postur tubuh), dan visual (slide presentasi); Struktur Presentasi, dimulai dari pembukaan yang menarik (cerita, fakta, dan pertanyaan), isi utama yang runtut, dan penutup yang berkesan; Menarik Perhatian Audiens, menggunakan teknik *storytelling*, interaksi dengan audiens, dan pertanyaan reflektif; dan Simulasi Presentasi: peserta diminta melakukan presentasi singkat 2–3 menit tentang topik sederhana seperti hobi, cita-cita, atau film favorit.

Materi disampaikan secara komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga peserta dapat memahami dan mampu mempraktikkan teknik-teknik presentasi dari materi yang dijelaskan. Dalam proses penyampaian materi ini, siswa/i terlihat sangat antusias dan memberikan respon yang positif selama proses penyampaian materi berlangsung.

Kemudian, tahapan kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Pada tahapan ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi terkait *public speaking* dan presentasi. Pada tahapan ini ada 3 (tiga) peserta kegiatan yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Selain bertanya, para siswa juga tidak sungkan menceritakan pengalaman presentasi mereka sehingga suasana diskusi lebih aktif dan kondusif. Setelah sesi diskusi berakhir, dilanjutkan dengan melakukan simulasi presentasi. Tim pelaksana meminta kesediaan untuk mempraktikkan teknik presentasi yang telah dipelajari dengan mengundang 2 (dua) orang siswa untuk langsung mempraktekkan cara presentasi yang baik dan benar. Setelah itu, tim pelaksana memberikan umpan balik secara langsung agar peserta dapat memperbaiki gaya komunikasi mereka.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diakhiri dengan tahapan penutupan dan evaluasi. Setelah kegiatan berlangsung, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Ini diperlukan untuk memberikan penilaian terkait efektivitas kegiatan dan kualitas pelaksanaannya. Kuisisioner diberikan ke peserta dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta, menilai pencapaian tujuan kegiatan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan, dan sebagai data dokumentasi untuk laporan akhir kegiatan.

Hasil kuisisioner dirangkum dalam 10 kriteria utama dengan distribusi respon seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan (dengan jumlah Peserta 89 orang)

No	Uraian	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Kesesuaian tema dengan kebutuhan peserta	53	60%	Mayoritas menilai sangat baik
2.	Kualitas materi yang disampaikan	58	65%	Materi dianggap berkualitas
3.	Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi	62	70%	Narasumber sangat baik
4.	Interaksi dan partisipasi peserta	61	68%	Interaksi berjalan lancar
5.	Media dan alat bantu yang digunakan	55	62%	Media cukup memadai
6.	Kesesuaian jadwal dan waktu pelaksanaan	52	58%	Jadwal cukup sesuai
7.	Tempat/lokasi pelaksanaan	49	55%	Lokasi dinilai baik meski ada kekurangan
8.	Fasilitas dan kenyamanan selama kegiatan	53	60%	Fasilitas memadai dan cukup nyaman
9.	Manfaat kegiatan terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa	64	72%	Sangat bermanfaat bagi peserta
10.	Kepuasan umum terhadap kegiatan	67	75%	Tingkat kepuasan umum sangat tinggi

Sumber: Tim Pengabd, 2025

Dari hasil kuisioner yang dilakukan, terlihat bahwa pada kriteria kesesuaian tema dengan kebutuhan peserta, sebanyak 60% peserta menyatakan sangat baik, 30% menyatakan baik, dan 10% menyatakan cukup. Untuk isi/materi yang disampaikan, 65% peserta menilai sangat baik, 28% baik, dan 7% cukup. Kemampuan narasumber mendapatkan apresiasi tertinggi, dengan 70% menyatakan sangat baik. Interaksi dan partisipasi peserta memperoleh 68% sangat baik dan 27% baik. Media yang digunakan dinilai cukup baik, namun 8% peserta merasa masih kurang optimal. Kesesuaian jadwal dan waktu pelaksanaan mendapat nilai 58% sangat baik. Tempat/lokasi pelaksanaan dinilai sangat baik oleh 55% peserta. Fasilitas dinilai sangat baik oleh 60% peserta. Manfaat kegiatan dinilai sangat baik oleh 72% peserta. Kepuasan umum terhadap kegiatan mencapai skor tertinggi yaitu 75% sangat puas. Dengan hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul kegiatan “Presentasi Efektif untuk Siswa SMA: Membangun Kepercayaan Diri dan Teknik Berbicara di Depan Umum” telah berjalan sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan peserta. Meskipun ada beberapa aspek teknis yang dapat ditingkatkan, kegiatan ini

memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa/i SMA Yuppentek 1 Tangerang.

Secara umum, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Namun demikian, terdapat beberapa kendala teknis dan nonteknis yang muncul selama pelaksanaan dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan, terutama mengenai lokasi pelaksanaan dan jadwal kegiatan yang mendapat nilai terendah pada hasil kuisioner.

Kendala utama yang ditemui adalah tingkat partisipasi siswa yang belum merata. Meskipun antusiasme peserta secara umum cukup tinggi, tidak semua siswa menunjukkan keberanian untuk aktif dalam sesi diskusi maupun simulasi presentasi. Sebagian besar peserta masih terlihat malu-malu dan ragu untuk berbicara di depan umum, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang masih rendah—sesuai dengan salah satu isu utama yang ingin diatasi melalui kegiatan ini. Akibatnya, siswa yang aktif dalam kegiatan cenderung didominasi oleh peserta yang memang sudah memiliki keberanian dan pengalaman berbicara sebelumnya, sementara sebagian lainnya masih pasif dan hanya menjadi pengamat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi tim pelaksana dalam menciptakan dinamika kelas yang lebih merata dan inklusif.

Selain itu, ketersediaan waktu kegiatan yang terbatas juga menjadi kendala tersendiri. Karena kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu sesi (setengah hari), kesempatan untuk praktik simulasi presentasi secara individu sangat terbatas. Dalam praktiknya, hanya dua orang siswa yang sempat melakukan presentasi langsung di depan forum. Padahal, sesi praktik ini merupakan bagian penting dalam mengukur pemahaman dan keberanian siswa setelah menerima materi. Kendala-kendala tersebut tidak menghambat kelancaran kegiatan secara keseluruhan, namun menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan, terutama dalam hal penambahan waktu untuk praktik serta desain aktivitas yang dapat mendorong partisipasi seluruh peserta secara lebih merata.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Presentasi Efektif untuk Siswa SMA: Membangun Kepercayaan Diri dan Teknik Berbicara di Depan Umum” berlangsung dengan lancar dan mendapatkan tanggapan yang positif dari para peserta. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kepuasan serta manfaat yang dirasakan siswa, terutama dalam hal peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman mereka terhadap teknik presentasi. Selain itu, materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, meliputi teknik *public speaking* dan penyusunan struktur presentasi. Penyampaian pun dilakukan secara interaktif melalui simulasi yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meskipun masih ditemukan tantangan dalam hal keterlibatan siswa yang belum percaya diri.

Hasil akhir dari Kegiatan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang harmonis antara pihak Universitas Mercu Buana, SMAN Yuppentek 1 Kota Tangerang, dan KCD Dinas

Pendidikan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Dalam hal ini, kampus berperan sebagai penyedia keahlian, sekolah sebagai pelaksana kegiatan secara langsung, dan pemerintah Kota Tangerang sebagai pihak yang memfasilitasi koordinasi dan kebijakan. Sinergi ini memperkuat komitmen bersama untuk terus meningkatkan kompetensi Siswa/i secara berkelanjutan.

Referensi

- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating information-processing-based learning cooperative model on speaking skill course. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 44–51.
<https://doi.org/10.17507/jltr.0801.06>
- Dharma, U. B. (2024). *UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA DOI: 10.31253/ad.v4i1. 4(1)*, 93–102. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3276>
- Group, T. S., Resources, H., & Specialists, D. (2017). *Presentations for a Positive Impact*.
- Ida Ayu Oka Purnami. (2024). Fostering Student Speaking Skills Through Public Speaking Engagements. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 93–100.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v8i1.75699>
- Lucas, Stephen and Stob, P. (2004). Public Speaking The Art of Public Speaking, 13 th edition Author. *New York: McGraw-Hill*.
- Martin, J. S., & Chaney, L. H. (2024). Oral and Written Communication Customs and Etiquette. In *Global Business Etiquette*.
<https://doi.org/10.5040/9798400657344.ch-009>
- Patongai, D. D. P. U. S., Pagarra, H., Saparuddin, Sahribulan, & Ngitung, R. (2023). Pelatihan Teknik Presentasi Ilmiah yang Efektif Bagi Mahasiswa Biologi FMIPA UNM. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i1.182>
- Srijayarni, E., Pandang, A., & Latif, S. (2023). Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep) The Problem Of Students Low Self-Confidence and How To Handle It (Case Study of Student at. *Pinisi Journal of Education*, 3.
- Trimastuti, W., Christinawati, S., Ratna H, Y., Setiatin, S., & Anggilia Puspita, V. (2021). Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik. *PADMA*, 1(2). <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.493>